

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kelurahan Darmo Kota Surabaya**

##### **1) Gambaran Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelurahan Darmo Kota Surabaya, yang terletak di Jalan Kampar No. 10 Darmo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Jawa Timur 60241.

##### **2) Visi, Misi Dan Layanan Smart Kelurahan Darmo**

###### **a. Visi**

Smart service dalam pelayanan public

###### **b. Misi**

- Peningkatan kualitas sumber daya aparatur
- Meningkatkan kesadaran hukum masyarakat
- Mewujudkan penataan lingkungan yang bersih, hijau dan bebas banjir
- Mewujudkan kesejahteraan

###### **c. Layanan Smart**

- Senyum, salam dan sapa
- Mengabdikan dan melayani
- Antusias
- Rendah hati dalam melayani dan mengayomi
- Teliti dan tuntas

### 3) Struktur Organisasi Kelurahan Darmo Kota Surabaya

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Darmo Kecamatan**

**Wonokromo Kota Surabaya**



Sumber Data: Kelurahan Darmo Kota Surabaya

### 4) Tugas Pokok Kelurahan Darmo Kota Surabaya

Kelurahan Darmo Kota Surabaya terdiri dari empat bidang, yaitu Sekretariat, Bidang Pemerintahan, Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Pembangunan, Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian. Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 73

Tahun 2016 Bidang-Bidang tersebut mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Masing-masing tugas dan fungsi pada bagian struktur organisasi akan dijelaskan sebagai berikut:

**a) Tugas Kelurahan**

- 1) Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan
- 2) Melakukan pemberdayaan masyarakat
- 3) Melaksanakan pelayanan masyarakat
- 4) Memelihara ketentraman dan ketertiban umum
- 5) Memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan umum
- 6) Melaksanakan tugas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan
- 7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Camat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**b) Sekretariat**

● Sekretariat Kelurahan mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas Kelurahan dibidang kesekretariatan.

Rincian tugas sekretariat sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan koordinasi penyusunan rencana program, anggaran dan laporan kelurahan
- 2) Melaksanakan pembinaan organisasi dan ketatalaksanaan
- 3) Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian

- 4) Melaksanakan pengelolaan surat menyurat, dokumentasi, rumah tangga, perlengkapan/peralatan kantor, kearsipan dan perpustakaan
- 5) Melaksanakan hubungan masyarakat dan keprotokolan
- 6) Melaksanakan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas dibidang ketatausahaan
- 7) Melaksanakan koordinasi tugas-tugas Kepala Seksi di Kelurahan
- 8) Melaksanakan monitoring barang dan aset daerah yang ada di wilayah Kelurahan
- 9) Melaksanakan fasilitasi administrasi pelayanan masyarakat
- 10) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas
- 11) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**c) Seksi Pemerintahan**

Seksi Pemerintahan mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas Kelurahan dibidang pemerintahan. Rincian tugas Seksi Pemerintah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan administrasi kependudukan
- 2) Melaksanakan administrasi pertanahan
- 3) Melaksanakan administrasi pajak daerah dan retribusi
- 4) Melaksanakan penyusunan program di bidang pemerintahan
- 5) Melaksanakan program di bidang pemerintahan

- 6) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pemerintahan
- 7) Melaksanakan pengawasan dan pengendalian di bidang pemerintah
- 8) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas
- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**d) Seksi Ketentraman, Ketertiban Umum dan Pembangunan**

Seksi Ketentraman, Ketertiban Umum dan Pembangunan mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas Kelurahan dibidang ketentraman, ketertiban umum dan pembangunan. Rincian tugas Seksi Ketentraman, Ketertiban Umum dan Pembangunan sebagai berikut:

- 1) Membantu pelaksanaan penegaka Peraturan Daerah dan Peraturan Walikota
- 2) Melaksanakan monitoring, pemantauan, dan pelaporan di bidang ketentraman dan ketertiban umum
- 3) Melaksanakan tugas-tugas pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum
- 4) Melaksanakan pengawasan dan pelaporan terhadap sarana dan prasarana serta aset milik Daerah
- 5) Melaksanakan koordinasi penanggulangan bencana dan perlindungan masyarakat, serta ketentraman dan ketertiban umum

- 6) Melaksanakan monitoring, pemantauan dan pengkoordinasian di bidang pekerjaan umum dan pemantauan, lingkungan hidup, komunikasi dan informatika, kebersihan dan ruang terbuka hijau, perhubungan, dan cipta karya, tata ruang, perumahan rakyat dan kawasan permukiman
- 7) Melaksanakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) tingkat Kecamatan
- 8) Melaksanakan penyusunan program di bidang ketentraman, ketertiban umum dan pembangunan
- 9) Melaksanakan program di bidang ketentraman, ketertiban umum dan pembangunan
- 10) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang ketentraman, ketertiban umum dan pembangunan
- 11) Melaksanakan pengawasan dan pengendalian di bidang ketentraman, ketertiban umum dan pembangunan
- 12) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas
- 13) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**e) Seksi Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian**

Seksi Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas Kelurahan di bidang kesejahteraan rakyat dan perekonomian. Rincian tugas seksi kesejahteraan rakyat dan perekonomian sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan fasilitasi pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
- 2) Melaksanakan monitoring, pemantauan dan pengkoordinasian di bidang kesehatan, pendidikan, sosial, kepemudaan dan olahraga, kebudayaan dan pariwisata, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana
- 3) Melaksanakan monitoring, pemantauan, dan pengkoordinasian bantuan sosial dari Pemerintah kepada keluarga miskin
- 4) Melaksanakan monitoring, pemantauan dan pengkoordinasian di bidang ketahanan pangan dan pertanian, koperasi dan usaha mikro, perdagangan, penanaman modal dan perindustrian, kelautan dan perikanan, tenaga kerja
- 5) Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program pemberdayaan ekonomi keluarga miskin
- 6) Melaksanakan penyusunan program di bidang kesejahteraan rakyat dan perekonomian
- 7) Melaksanakan program di bidang kesejahteraan rakyat dan perekonomian
- 8) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang kesejahteraan rakyat dan perekonomian
- 9) Melaksanakan pengawasan dan pengendalian di bidang kesejahteraan rakyat dan perekonomian
- 10) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas

11) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## 5) Gambaran Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan yang berada di Kelurahan Darmo Kota Surabaya.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Analisis dan Pembahasan Karakteristik Responden

Deskripsi penelitian ini adalah penjelasan mengenai hasil yang telah dilakukan di Kelurahan Darmo Kota Surabaya. Deskripsi ini menjelaskan mengenai proses atau pelaksanaan penelitian, karakteristik, deskripsi tanggapan responden, deskripsi variabel sikap, deskripsi variabel kesadaran wajib pajak, deskripsi variabel sanksi perpajakan dan deskripsi variabel kepatuhan pajak bumi dan bangunan.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 103 wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Darmo Kota Surabaya. Dalam penelitian ini karakteristik yang diketahui adalah RW/RT, umur, jenis kelamin dan telah menjadi wajib pajak. Berikut ini akan dibahas mengenai kondisi dari masing-masing klasifikasi demografis responden tersebut.

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan RW/RT

Tabel 4.1

## Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan RW/RT

No	RT/RW	Jumlah	Presentase
1	13/05	3	3%
2	01/05	2	2%
3	07/03	2	2%
4	03/08	3	3%
5	02/08	2	2%
6	02/05	2	2%
7	04/06	5	5%
8	01/07	2	2%
9	05/07	2	2%
10	05/10	2	2%
11	07/04	2	2%
12	01/04	2	2%
13	02/04	2	2%
14	08/04	2	2%
15	02/07	2	2%
16	03/10	2	2%
17	05/09	2	2%
18	01/03	2	2%
19	04/10	3	3%
20	05/01	2	2%
21	09/06	2	2%
22	10/01	1	1%
23	09/03	5	5%
24	01/09	2	2%
25	10/05	3	3%
26	10/06	2	2%
27	14/08	2	2%
28	04/01	2	2%
29	08/03	2	2%
30	12/06	2	2%
31	10/07	2	2%
32	01/08	2	2%
33	14/03	2	2%
34	04/05	2	2%
35	07/06	1	1%
36	04/02	1	1%

37	15/03	3	3%
38	08/01	2	2%
39	05/02	2	2%
40	01/02	2	2%
41	15/02	1	1%
42	03/02	1	1%
43	02/02	1	1%
44	07/02	1	1%
45	04/02	1	1%
46	10/02	1	1%
47	08/02	1	1%
48	11/02	1	1%
49	09/02	1	1%
50	03/02	1	1%
51	12/02	1	1%
52	14/02	1	1%
53	09/10	1	1%
54	04/10	1	1%
55	07/04	1	1%
56	02/08	1	1%
57	0701	1	1%
58	03/01	1	1%
59	03/05	1	1%
60	08/05	1	1%
61	03/07	1	1%
<b>TOTAL</b>		103	103%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang berada di RT.01 hingga RT. 15 dan RW. 01 hingga RW. 10 yang tersebar di Kelurahan Darmo, Kota Surabaya terdapat 103 responden wajib pajak bumi dan bangunan

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2

**Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Umur**

No	Kelompok Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	25-35	19	19%
2	36-46	28	28%
3	47-57	40	40%
4	>58	16	16%
<b>TOTAL</b>		103	103%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang berusia rentang 25-35 tahun sebanyak 19 wajib pajak bumi dan bangunan, yang berusia 36-46 tahun sebanyak 28 wajib pajak bumi dan bangunan, yang berusia rentang 47-57 tahun sebanyak 40 wajib pajak bumi dan bangunan dan yang berusia rentang >58 tahun sebanyak 16 wajib pajak bumi dan bangun

## c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

**Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Jenis****Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	52	52%
2	Perempuan	51	51%
<b>TOTAL</b>		103	103%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 wajib pajak bumi dan bangunan sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 wajib pajak bumi dan bangunan.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Telah Menjadi Wajib Pajak

**Tabel 4.4**  
**Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Telah Menjadi Wajib Pajak**

No	Telah Menjadi Wajib Pajak	Jumlah	Presentase (%)
1	1-5 tahun	30	30%
2	6-10 tahun	37	37%
3	11-15 tahun	24	24%
4	15 tahun	12	12%
<b>TOTAL</b>		103	103%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang telah menjadi wajib pajak 1-5 tahun sebanyak 30 wajib pajak bumi dan bangunan, yang telah menjadi wajib pajak 6-10 tahun sebanyak 37 wajib pajak bumi dan bangunan, yang telah menjadi wajib pajak 11-15 tahun sebanyak 24 wajib pajak bumi dan bangunan dan yang telah menjadi wajib pajak 15 tahun sebanyak 12 wajib pajak bumi dan bangunan.

## 2. Analisis dan Pembahasan Indikator Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan

Dalam gambaran umum responden yang sudah diketahui, selanjutnya peneliti akan menganalisis jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan dan sudah terkumpul sebanyak 103 wajib pajak bumi dan bangunan yang merupakan sampel penelitian.

Peneliti melakukan uji terhadap 103 wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Darmo Kota Surabaya dengan memberikan 20 butir pertanyaan yang dibagi 3 (tiga) variabel yaitu sikap, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan. Dimana hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Person Correlation	r table	Sig. (2-tailed)	Ket
Sikap (X1)	X1.1	0,615	0,1937	0,000	Valid
	X1.2	0,430	0,1937	0,000	Valid
	X1.3	0,645	0,1937	0,000	Valid
	X1.4	0,453	0,1937	0,000	Valid
	X1.5	0,594	0,1937	0,000	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	X2.1	0,712	0,1937	0,000	Valid
	X2.2	0,829	0,1937	0,000	Valid
	X2.3	0,794	0,1937	0,000	Valid
	X2.4	0,753	0,1937	0,000	Valid
	X2.5	0,653	0,1937	0,000	Valid
Sanksi Perpajakan (X3)	X3.1	0,594	0,1937	0,000	Valid
	X3.2	0,830	0,1937	0,000	Valid
	X3.3	0,670	0,1937	0,000	Valid
	X3.4	0,552	0,1937	0,000	Valid
	X3.5	0,730	0,1937	0,000	Valid
	Y.1	0,640	0,1937	0,000	Valid

Kepatuhan Pajak Bumi Dan Bangunan (Y)	Y.2	0,619	0,1937	0,000	Valid
	Y.3	0,858	0,1937	0,000	Valid
	Y.4	0,794	0,1937	0,000	Valid
	Y.5	0,732	0,1937	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas indikator dari semua variabel bebas maupun variabel terikat menunjukkan valid, karena nilai kolerasi lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan bahwa semua variabel penelitian telah valid dan layak untuk diujikan.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha If Item	Keterangan
SK1	0,739	Reliable
SK2	0,736	Reliable
SK3	0,757	Reliable
SK4	0,768	Reliable
SK5	0,759	Reliable
KS1	0,741	Reliable
KS2	0,738	Reliable
KS3	0,740	Reliable
KS4	0,733	Reliable
KS5	0,744	Reliable
S1	0,749	Reliable
S2	0,729	Reliable
S3	0,734	Reliable
S4	0,783	Reliable
S5	0,715	Reliable
KP1	0,734	Reliable
KP2	0,750	Reliable
KP3	0,735	Reliable
KP4	0,736	Reliable
KP5	0,746	Reliable

Dari hasil uji tersebut terlihat nilai *cronbach's alpha* untuk seluruh variabel baik variabel bebas maupun variabel

terikat menunjukkan nilai lebih besar dari 0,70 yang berarti butir-butir pernyataan dari seluruh variabel seluruhnya reliable dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

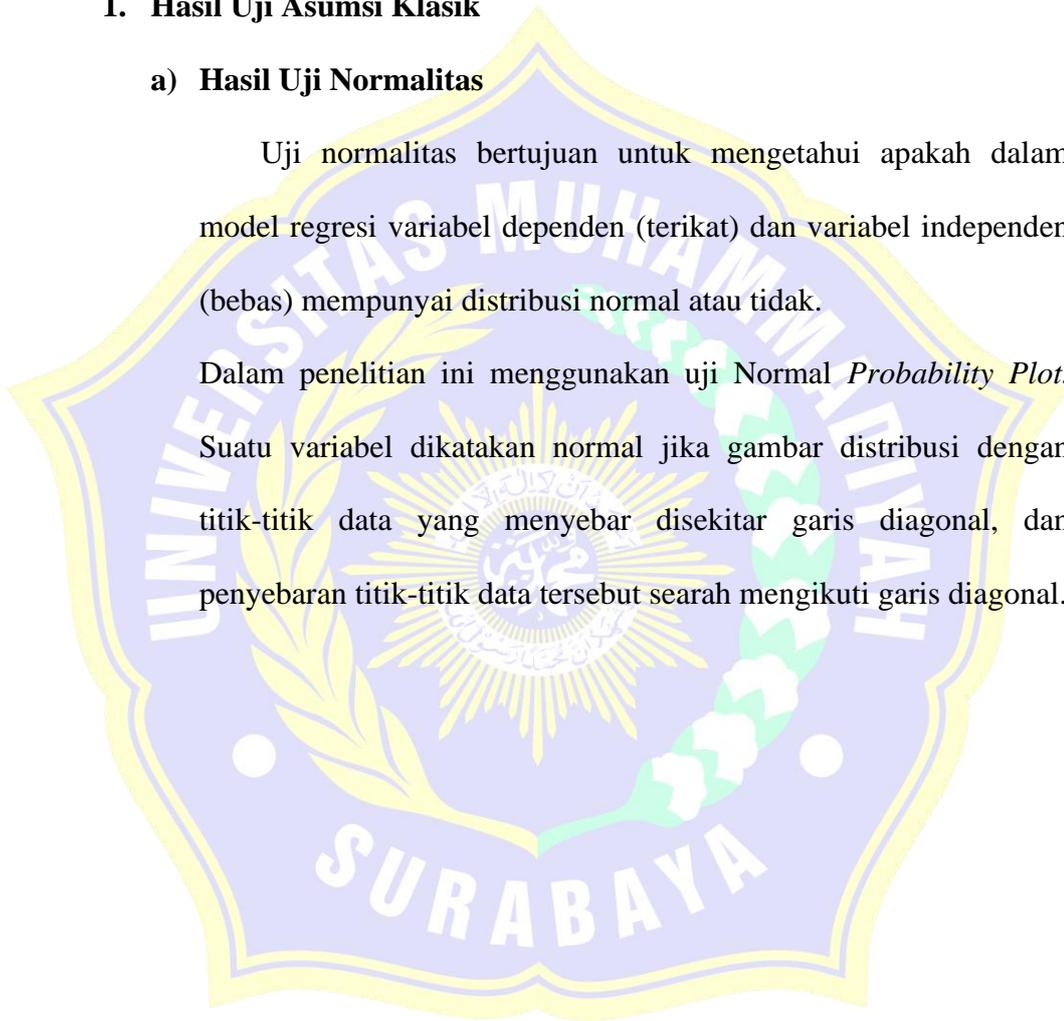
## C. Proses dan Hasil Uji Penelitian

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

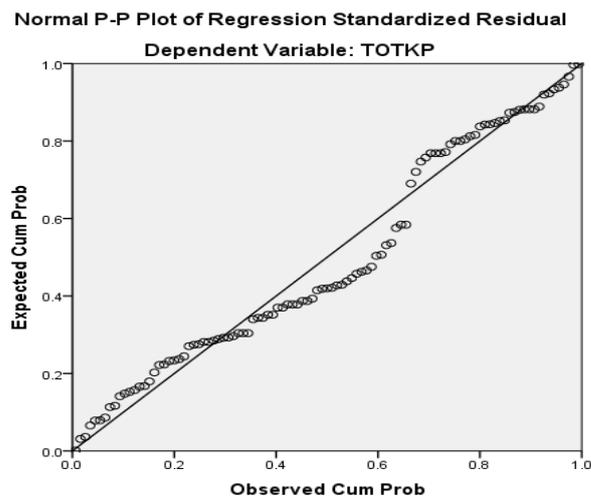
#### a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini menggunakan uji Normal *Probability Plot*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data tersebut searah mengikuti garis diagonal.



**Gambar 4.2**



Normal *Probability Plot Of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan variabel dikatakan normal karena data mengikuti garis diagonal.

**b) Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai  $VIF = 1 / tolerance$ . Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

**Tabel 4.7**

## Uji Multikolinieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	9.259	2.561		3.615	.000		
	TOTSK	.389	.101	.357	3.865	.000	.970	1.030
	TOTKS	.136	.084	.153	1.618	.109	.928	1.078
	TOTS	.042	.065	.061	.642	.522	.932	1.073

a. Dependent Variable: TOTKP

Dari tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi multikolinieritas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Karena data di atas menunjukkan masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

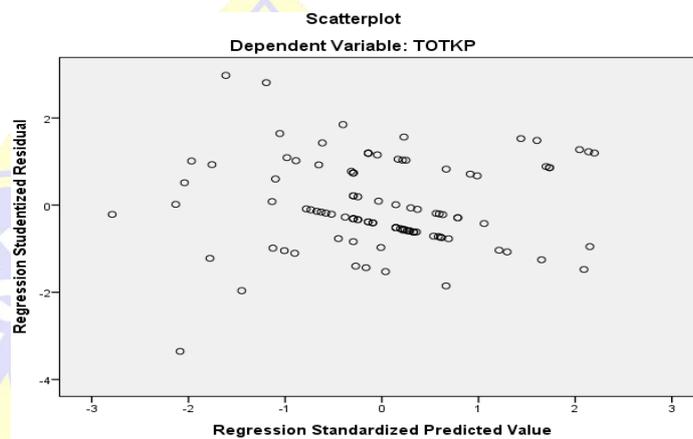
### c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat dengan residual. Jika grafik Plot menunjukkan suatu pola titik yang

bergelombang, melebar dan menyempit dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3**

**Uji Heteroskedastisitas**



Dari gambar 4.3 di atas, dapat dilihat pada scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Maka model regresi ini telah memenuhi uji asumsi heteroskedastisitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan uji Glesjer. Uji Glesjer mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

**Tabel 4.8**

### Uji Heteroskedastisitas Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.082	1.510		1.379	.171
1 TOSK	-.043	.059	-.073	-.719	.474
TOTKS	.040	.050	.083	.797	.427
TOTS	-.027	.038	-.073	-.706	.482

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen (bebas) lebih dari 0,05. Variabel sikap memiliki signifikansi 0,474, variabel kesadaran wajib pajak memiliki signifikansi 0,427 dan variabel sanksi perpajakan memiliki signifikansi 0,482. Dengan demikian, model regresi ini layak dipakai untuk variabel sikap, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

### a) Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan

tingkat signifikan sebesar 0,05 jika nilai F hitung > tabel maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 0,05), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Uji f (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	79.774	3	26.591	7.251	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	363.041	99	3.667		
Total	442.816	102			

a. Dependent Variable: TOTKP

b. Predictors: (Constant), TOTS, TOTSK, TOTKS

Dari hasil uji f pada tabel 4.9 di atas, dapat dilihat nilai F hitung diperoleh sebesar 7,251. Cara mencari F tabel dengan taraf kesalahan 5%  $f(k ; (n-k)) = f(3 ; (103-3))$ .  $f = (3 ; 100)$  maka diperoleh F tabel sebesar 2,70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu  $7,251 > 2,70$ . Dan diketahui bahwa nilai signifikansi regresi sebesar  $0,000 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ . Maka

Ha diterima, artinya sikap, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan.

#### b) Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen, yaitu : sikap, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap satu variabel dependen, yaitu : kepatuhan pajak bumi dan bangunan.

**Tabel 4.10**

#### Uji t (Uji Secara Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.259	2.561		3.615	.000
TOTSK	.389	.101	.357	3.865	.000
TOTKS	.136	.084	.153	1.618	.109
TOTS	.042	.065	.061	.642	.522

a. Dependent Variable: TOTKP

Dari hasil uji t pada tabel 4.10 di atas, diperoleh t-hitung untuk sikap sebesar 3,865, kesadaran wajib pajak sebesar 1,618, dan sanksi perpajakan sebesar 0,642. Untuk menentukan t-tabel digunakan lampiran statistika tabel t, dengan menggunakan taraf

kesalahan 5%  $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05 : 2 = 0,025 ; 103-3-1) = t = 0,025 ; 99$  diperoleh t-tabel sebesar 1,984

Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap nilai t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $3,865 > 1,984$ . Sehingga terdapat pengaruh secara parsial antara sikap (X1) terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak nilai t-hitung  $<$  t-tabel yaitu  $1,618 < 1,984$ . Sehingga tidak terdapat pengaruh secara parsial antara kesadaran wajib pajak (X2) terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan (Y).

Sedangkan variabel sanksi perpajakan nilai t-hitung  $<$  t-tabel yaitu  $0,642 < 1,984$ . Sehingga tidak terdapat pengaruh secara parsial antara sanksi perpajakan (X3) terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan.

### **3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

#### **a) Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.259	2.561		3.615	.000
TOTSK	.389	.101	.357	3.865	.000
TOTKS	.136	.084	.153	1.618	.109
TOTS	.042	.065	.061	.642	.522

a. Dependent Variable: TOTKP

hasil perhitungan pada tabel 4.10, dapat disajikan ke dalam bentuk persamaan regresi *standardized* sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 9,259 + 0,389 X_1 + 0,136 X_2 + 0,042 X_3$$

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah menunjukkan besarnya nilai kepatuhan pajak bumi dan bangunan (Y). Sikap, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan dinyatakan konstan dengan nilai kepatuhan pajak bumi dan bangunan sebesar 9,259.
- 2) Koefisien regresi variabel sikap (X1) sebesar 0,389 maka dinyatakan adanya pengaruh antara sikap terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan, jika semakin baik sikap maka kepatuhan pajak bumi dan bumi akan semakin meningkat positif atau lebih baik.
- 3) Koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak (X2) sebesar 0,136 maka menyatakan bahwa adanya pengaruh antara

kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan, jika semakin baik kesadaran wajib pajak maka kepatuhan pajak bumi dan bangunan akan meningkat positif atau lebih baik.

- 4) Koefisien regresi variabel sanksi perpajakan (X3) sebesar 0,042 maka menyatakan bahwa adanya pengaruh antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan, jika semakin baik sanksi perpajakan maka kepatuhan pajak bumi dan bangunan akan meningkat positif atau lebih baik.

#### **b) Hasil Uji Koefisiensi Derterminasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada *table model summary* dan tertulis *R square*. Namun untuk regresi linier berganda sebaliknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 <sup>a</sup>	.180	.155	1.915

a. Predictors: (Constant), TOTS, TOTSK, TOTKS

b. Dependent Variable: TOTKP

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,155 atau 15,5% . Semakin besar angka *Adjusted R Square* maka akan semakin kuat hubungan dari ketiga variabel dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa 15,5% variabel kepatuhan pajak bumi dan bangunan dapat dijelaskan oleh variabel sikap, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan.

#### D. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan (Y) dengan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $3,865 > 1,984$ . Dan diketahui bahwa nilai signifikansi dari sikap (X1) terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan (Y) sebesar 0,000. Nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap (X1) terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan (Y).

Sehingga dapat dinyatakan hipotesis pertama diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Darmo Kota Surabaya diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gede Prayuda B (2016), Andrea Meylita Widyasti P (2017), dan Riva Aulia Isyatami H & Imas Nuraini Islami (2019) yang menemukan bahwa sikap berpengaruh positif secara langsung terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan.

## **2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Bumi Dan Bangunan**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak (X2) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan (Y) dengan t-hitung < t-tabel yaitu  $1,618 < 1,984$ . Dan diketahui bahwa nilai signifikansi kesadaran wajib pajak (X2) terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan (Y) sebesar  $0,109 >$  nilai signifikansi  $0,05$ . Sehingga terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara kesadaran wajib pajak (X2) terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan (Y).

Sehingga dapat dinyatakan hipotesis kedua diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Darmo Kota Surabaya tidak diterima. Hasil penelitian ini menemukan temuan baru bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan.

### **3. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Bumi Dan Bangunan**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sanksi perpajakan (X3) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan (Y) dengan  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  yaitu  $0,642 < 1,984$ . Dan diketahui bahwa nilai signifikansi dari sanksi perpajakan (X3) terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan (Y) sebesar 0,522. Nilai signifikan  $>0,05$ . Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara sanksi perpajakan (X3) terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan (Y).

Sehingga dapat dinyatakan hipotesis ketiga diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Darmo Kota Surabaya tidak diterima. Hasil penelitian ini menemukan temuan baru bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan.

### **4. Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap (X1), kesadaran wajib pajak (X2), dan sanksi perpajakan (X3) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan (Y) dengan  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  yaitu  $7,251 > 2,70$ . Dan diketahui bahwa nilai signifikansi regresi sebesar  $0,000 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ .

Dengan demikian terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara sikap, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Darmo Kota Surabaya.

